



## **Hubungan Antara Kemandirian Belajar dengan Disposisi Matematis Peserta Didik Kelas X Sekolah Menengah Atas (SMA)**

**Aqidatul Izzah<sup>1</sup>, Sayidatul Maghfiroh Az Zahra<sup>2</sup>, Ibrahim<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup> Program Studi Pendidikan Matematika, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
[maghfiroh.a25@gmail.com](mailto:maghfiroh.a25@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Kemandirian belajar merupakan inisiatif peserta didik secara mandiri dalam belajar yang menjadi aspek penting untuk menunjang keberhasilan peserta didik dalam proses pembelajaran. Selain kemandirian belajar, disposisi matematis juga perlu dimiliki oleh peserta didik agar mampu bertanggung jawab dalam belajar dan menerapkan kebiasaan bekerja dengan baik dalam matematika, serta menyelesaikan persoalan dengan sistematis. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kemandirian belajar dengan disposisi matematis peserta didik kelas X di salah satu SMA negeri di Kota Serang. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian kuantitatif dengan teknik penelitian keterkaitan atau korelasi. Sampel pada penelitian ini berjumlah 31 peserta didik kelas X. Teknik pengambilan data menggunakan instrumen nontes berupa kuisioner kemandirian belajar dan disposisi matematis yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya serta disebarluaskan melalui *google formulir*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai korelasi antara kemandirian belajar dengan disposisi matematis dalam tingkat kategori sangat rendah yaitu sebesar 0.091. Adapun nilai signifikansi yang dihitung dengan SPSS versi 25.0 sebesar  $0.626 > 0.05$  yang berarti tidak terdapat hubungan secara signifikan antara kemandirian belajar dengan disposisi matematis peserta didik. Hal tersebut dikarenakan banyak faktor lain yang berpengaruh dalam aspek disposisi matematis.

**Kata Kunci:** hubungan, kemandirian belajar, disposisi matematis.

### **ABSTRACT**

Learning independence is the initiative of students independently in learning which is an important aspect to support the success of students in the learning process. In addition to learning independence, students also need to have mathematical dispositions to be able to take responsibility for learning and apply good working habits in mathematics, as well as solve problems systematically. This study aims to determine the relationship between learning independence and the mathematical disposition of class X students in a public high school in Serang City. The research method used is quantitative research methods with linkage or correlation research techniques. The sample in this study amounted to 31 students of class X. The data collection technique used non-test instruments in the form of a learning independence and mathematical disposition questionnaire that had been tested for validity and reliability, and distributed via google forms. The results showed that the correlation value between learning independence and mathematical disposition in the very low category level was 0.091. The significance value calculated by SPSS version 25.0 is  $0.626 > 0.05$ , which means that there is no significant relationship between learning independence and the mathematical disposition of students. This is because there are many other factors that influence the aspect of mathematical disposition.

**Keywords:** correlation, learning independence, mathematical dispositions.



<http://dx.doi.org/10.14421/polynom.2022.021-03>

### **PENDAHULUAN**

Matematika merupakan suatu bidang kelimuan yang mendasari berbagai perkembangan dari cabang-cabang ilmu pengetahuan (Miliyawati & Herman, 2019). Matematika merupakan sebuah kegiatan yang tak jarang ditemui dalam kegiatan keseharian yang mampu menyelesaikan berbagai permasalahan dengan mereduksi suatu pendapat menjadi gagasan yang mendasari logika tertentu (Utami et al., 2021). Sehingga matematika menjadi ilmu pengetahuan yang tak kalah penting untuk dipelajari oleh setiap individu. Oleh karena itu, sangatlah perlu bagi seorang pendidik untuk memperhatikan keberhasilan belajar anak didiknya

terutama dalam pembelajaran matematika (Izzati, 2017). Keberhasilan belajar peserta didik tidak hanya berdasarkan pada pembelajaran secara langsung dan tugas maupun latihan soal yang diberikan oleh pendidik, akan tetapi juga perlu memperhatikan aspek kemandirian belajar seorang peserta didik (Bramantha, 2019).

Dalam pembelajaran matematika aspek kemandirian belajar merupakan hal yang tak kalah penting dari aspek lainnya sebab pada saat mempelajari matematika peserta didik diharapkan mampu lebih mandiri dalam meningkatkan kemampuan matematikanya (Rahayu & Aini, 2021). Kemandirian belajar merupakan kesiapan peserta didik untuk belajar atas kemauannya sendiri tanpa bergantung pada bantuan individu lain dalam menentukan target belajar, strategi belajar, dan evaluasi hasil belajar (Tahar & Enceng, 2006). Menurut Sugandi dalam (Rahayu & Aini, 2021) bahwa kemandirian belajar merupakan suatu aspek yang harus dimiliki peserta didik dimana peserta didik mampu belajar atas kemauannya sendiri, dapat memutuskan target belajar, memandang kesulitan bukanlah suatu halangan dalam belajar melainkan suatu tantangan, dapat menggunakan sumber belajar yang bervariasi serta sesuai, memutuskan strategi belajar, mengevaluasi proses dan hasil belajar, serta memiliki kepercayaan diri yang tinggi dalam menyelesaikan masalah. Kemandirian belajar merupakan suatu gagasan yang berpandangan bahwa peserta didik yang belajar akan sampai pada tahap memperoleh hasil belajar yang terdiri dari keterampilan, kemampuan berpikir, perkembangan mental, dan keterbukaan diri dengan asumsi mereka mengalami sendiri proses pembelajaran hingga memperoleh hasil belajar (Khabibah, 2015).

Kemandirian belajar merupakan aspek yang harus dimiliki oleh peserta didik dalam mempelajari matematika dan mampu menentukan keberhasilan peserta didik pada proses belajarnya (Indah & Farida, 2021). Dengan kemandirian belajar, peserta didik akan mempunyai keterampilan dalam mengelola metode belajar, rasa tanggung jawab yang tinggi, terampil dalam memilih sumber belajar serta dapat menyelesaikan permasalahan dengan mengandalkan kompetensi yang telah dimiliki (Hidayat et al., 2020; Tahar & Enceng, 2006). Pentingnya aspek kemandirian belajar pada pembelajaran matematika juga dipertegas oleh hasil studi Hargis yang menyatakan bahwa peserta didik yang mempunyai tingkat kemandirian belajar yang tinggi dapat belajar dengan lebih baik, memiliki siklus belajar yang lebih efektif, memanfaatkan waktu sebaik mungkin untuk menyelesaikan suatu permasalahan, dan memperoleh hasil belajar yang tinggi dalam matematika (Nurhafsari & Sabandar, 2018).

Secara lebih lanjut, Sumarmo (2013) menyatakan bahwa dalam proses pembelajaran matematika peserta didik diharapkan mampu memiliki disposisi matematis yang tinggi agar peserta didik mampu memperoleh kemampuan matematis yang sesuai dengan diharapkan (Nurhafsari & Sabandar, 2018). Disposisi matematis termasuk dalam aspek yang mempengaruhi keberhasilan belajar peserta didik (Ayu Lestari, et al., 2016). Menurut Sumarmo disposisi matematis yaitu suatu kemauan dan tekad yang kuat pada diri peserta didik untuk berpikir kritis dan menyelesaikan suatu permasalahan secara matematis (Sari & Sutirna, 2021). Menurut Trisnowali disposisi matematis adalah sudut pandang peserta didik dalam menanggapi sekaligus memecahkan masalah, akankah percaya diri, logis, dan menggunakan pemikiran yang kritis dalam menemukan berbagai pemecahan masalah (Ismawati et al., 2021). Adapun indikator disposisi matematis antara lain sebagai berikut: 1) rasa percaya diri dalam bermatematika, 2) fleksibilitas, 3) ketekunan, 4) minat, 5) refleksi, 6) nilai aplikasi matematika, 7) apresiasi peran matematika (Friantini & Winata, 2020).

Disposisi matematis penting untuk dimiliki oleh peserta didik agar mampu menyelesaikan suatu permasalahan, memiliki rasa tanggung jawab dalam belajar dan menerapkan kinerja yang mumpuni dalam bermatematika (Sa'adah & Zanthi, 2019). Disposisi matematis memiliki pengaruh terhadap keberhasilan dalam belajar matematika sebab dengan disposisi matematis peserta didik mampu menyelesaikan permasalahan matematika, bertanggung jawab dalam belajar matematika, dan meningkatkan kemampuan matematika yang baik (Friantini & Winata, 2020). Rafianti dkk (2020) mengungkapkan bahwa disposisi matematis penting untuk ditingkatkan sebab dapat mempengaruhi keberhasilan belajar matematika peserta didik, mampu memecahkan masalah matematika, mengembangkan kemampuan matematika yang baik serta bertanggung jawab dalam proses belajar matematika (Sari & Sutirna, 2021).

Dalam pembelajaran matematika, ada banyak aspek yang mendukung peserta didik dalam kesuksesannya belajar matematika. Dalam penelitian Siti Julaecha dan Abdul Baist (2019) dapat diperoleh bahwa antara aspek kemandirian belajar dengan hasil belajar peserta didik terdapat hubungan yang positif dan signifikan (Julaecha & Baist, 2019). Selain itu, pada penelitian Lisa Ayu Lestari, diperoleh bahwa antara aspek disposisi matematis dengan hasil belajar matematika peserta didik memiliki hubungan yang positif dan signifikan (Ayu Lestari, et al., 2016). Riset mengenai kemandirian belajar pernah dilakukan sebelumnya yaitu kaitannya dengan hasil belajar, kemampuan kognitif peserta didik serta pengaruh dalam pembelajaran matematika (Julaecha & Baist, 2019; Septiani, 2020; Utami et al., 2021). Hal tersebut menjadikan peneliti tertarik untuk mengetahui apakah antara kedua aspek penting dalam belajar matematika

yaitu kemandirian belajar dan disposisi matematis peserta didik memiliki hubungan yang positif dan signifikan. Oleh sebab itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kemandirian belajar dengan disposisi matematis peserta didik.

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian keterkaitan atau korelasi. Menurut Sugiyono (2018) dalam (Ismawati et al., 2021) bahwa metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai sebuah metode penelitian yang dapat digunakan untuk meneliti populasi maupun sampel yang merepresentasikan suatu populasi dengan instrument penelitian sebagai teknik pengumpulan data, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik yang bertujuan menguji hipotesis yang ditetapkan. Penelitian korelasional memiliki tujuan yaitu untuk menilai seberapa kuat korelasi atau hubungan dari variabel-variabel penelitian (Nuraidah et al., 2018).

Populasi dalam penelitian ini ialah peserta didik SMA negeri di Kota Serang. Adapun sampel pada penelitian ini berjumlah 31 peserta didik kelas X di salah satu SMA Negeri di kota Serang yang dipilih dengan teknik pengambilan sampel yaitu *convenience*. Data pada penelitian dikumpulkan dengan menggunakan kuisioner berupa angket yang disebar melalui *google formulir*. Adapun kuisioner mengenai disposisi matematis peserta didik diadopsi dari Alfian Huda (2019) dan Sora Ayu Nurdika (2019) (Nurdiaka, 2019 ; Huda, 2019) sedangkan kuisioner mengenai kemandirian belajar peserta didik diadopsi dari penelitian Septiana Vitariastuti (2012) (Vitariastuti, 2012) yang mana telah dinyatakan valid untuk meneliti mengenai diposisi matematis peserta didik serta kemandirian belajar peserta didik. Kuisioner mengenai disposisi matematis dan kemandirian belajar masing-masing terdiri dari 20 pernyataan. Pernyataan dijawab menggunakan skala likert dengan rentang nilai 1 sampai 5 dimana opsi jawaban yaitu SS (Sangat Setuju), S (Setuju), RG (Ragu-ragu), TS (Tidak Setuju), dan STS (Sangat Tidak Setuju). Teknik analisis data menggunakan uji statistik inferensial berupa uji normalitas dan uji linearitas dengan berbantuan program Microsoft Excel dan SPSS versi 25. Menurut Sugiyono dalam (Daulay, 2017) untuk mengetahui tingkat hubungan antara kedua variabel penelitian dapat menggunakan pedoman interpretasi yang berdasar pada nilai r (koefisien korelasi).

Tabel 1. Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

No	Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
1	0,00 – 0,199	Sangat Rendah
2	0,20 – 0,399	Rendah
3	0,40 – 0,599	Sedang
4	0,60 – 0,799	Kuat
5	0,80 – 1,000	Sangat Kuat

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini mengambil data mengenai disposisi matematika peserta didik melalui kuisioner kemandirian belajar peserta didik yang diadopsi dari penelitian Septiana Vitariastuti (2012) (Vitariastuti, 2012) dan kuisioner disposisi matematika peserta didik diadopsi dari penelitian Alfian Huda (2019) dan Sora Ayu Nurdika (2019) (Huda, 2019 ; Nurdika, 2019).

Adapun kuisioner yang sudah dinyatakan valid tersebut dibagikan kepada peserta didik kelas X pada salah satu SMA negeri di Kota Serang dengan persetujuan pihak sekolah tempat penelitian berlangsung. Kuisioner dibagikan kepada 31 peserta didik yang dipilih secara acak. Sistem penskoran yang digunakan dalam kuisioner berpedoman kepada skala *likert* dengan rentang nilai 1 sampai 5. Adapun perolehan dari pengisian kuisioner dari 31 peserta didik sebagai berikut.

Table 2. Rekapitulasi Perolehan Skor

	Kemandirian Belajar	Disposisi Matematis
Min	43	30
Mak	96	69
SMI	100	100
Mean	70	46

Tabel 3. Kategorisasi Kemandirian Belajar dan Disposisi Matematis

Rentang Skor	Kriteria	Kemandirian Belajar		Disposisi Matematis	
		Jumlah Peserta Didik	Presentase	Jumlah Peserta Didik	Presentase
$80 \leq x \leq 100$	Sangat Tinggi	5	16.13%	0	0%
$60 \leq x < 80$	Tinggi	21	67.74%	2	6.45%
$40 \leq x < 60$	Cukup Tinggi	5	16.13%	21	67.74%
$20 \leq x < 40$	Rendah	0	0%	8	25.81%
$0 \leq x < 20$	Sangat Rendah	0	0%	0	0%

Data tersebut diolah dengan berbantuan *Microsoft Excel*. Selanjutnya akan dilakukan pengujian normalitas pada data penelitian dengan berbantuan SPSS versi 25. Pengujian normalitas data dilakukan dengan menggunakan uji kolmogorov-smirnov dengan signifikansi 5% atau 0.05 (Kurniawan & Kadarisma, 2019). Suatu data dinyatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi data melebihi besaran nilai signifikan yang digunakan yaitu 0,05 (*asympt. Sig. (2 tailed)* > 0,05) dan sebaliknya data dinyatakan tidak berdistribusi normal apabila nilai signifikansi data kurang dari nilai signifikansi yang digunakan yaitu 0,05 (*asympt. Sig. (2 tailed)* < 0,05).

Table 4. Hasil Uji Normalitas Data *Kolmogorov-Smirnov*

	<i>Kolmogorov-Smirnov<sup>a</sup></i>			<i>Shapiro-Wilk</i>		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Kemandirian Belajar	0.111	31	0.200	0.970	31	0.517
Disposisi Matematis	0.156	31	0.053	0.925	31	0.031

Tabel 4, merupakan tabel hasil uji normalitas kolmogorov-smirnov variabel kemandirian belajar dan disposisi matematis peserta didik dengan menggunakan *software SPSS* versi 25.0. Berdasarkan Tabel 4, didapatkan bahwa nilai signifikansi untuk variabel kemandirian belajar peserta didik yaitu 0.200 > 0.05, dan untuk variabel disposisi matematis nilai signifikansi yaitu 0.053 > 0.05. Dengan demikian dapat diambil keputusan bahwa kedua variabel tersebut berdistribusi normal.

Selanjutnya akan dilakukan uji linearitas dasar yang bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel yaitu kemandirian belajar dan disposisi matematis memiliki hubungan yang linear ataupun tidak. Adapun keputusan pada pengujian linearitas dilakukan dengan membandingkan nilai *Deviation from Linearity Sig* (Ismawati et al., 2021). Jika nilai signifikansi data melebihi besaran nilai signifikansi yang digunakan yaitu 0.05 maka kedua variabel penelitian memiliki hubungan yang linear dan jika nilai signifikansi data kurang dari 0.05 maka tidak terdapat hubungan yang linear diantara kedua variabel penelitian.

Tabel 5. Hasil Uji Linearitas ANOVA

			Sum of Square	df	Mean Square	F	Sig
Disposisi Matematis * Kemandirian Belajar	Between Groups	Combined Linearity	2166.792	18	120.377	2.420	0.061
		Deviation from Linearity	22.998	1	22.998	0.462	0.509
		from Linearity	2143.794	17	126.106	2.535	0.053
	Within Groups		596.950	12	49.746		
Total			2763.742	30			

Dari tabel 5 dapat diperoleh nilai signifikansi yaitu 0.053 yang mana 0.053 > 0.05. Maka keputusan yang dapat diambil yaitu terdapat hubungan linear antara variabel kemandirian belajar dan disposisi matematis peserta didik. Setelah melakukan uji linearitas data, maka tahapan selanjutnya adalah melakukan uji keterkaitan antara variabel kemandirian belajar dengan disposisi matematis peserta didik dengan melakukan uji korelasi *pearson*. Pengujian korelasi *pearson* dilakukan untuk mengetahui hubungan diantara kedua variabel. Menurut Sanjaya, untuk mengetahui hubungan dua variabel dapat dicari dengan menggunakan analisis korelasional (Kurniawan & Kadarisma, 2019). Hipotesis pada penelitian ini yaitu  $H_0$  yang merepresentasikan bahwa tidak terdapat hubungan signifikan antara kemandirian belajar dengan

diposisi matematis peserta didik dan  $H_1$  merepresentasikan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kemandirian belajar dengan disposisi matematis peserta didik. Pengambilan keputusan didasarkan pada pedoman bahwa jika nilai signifikansi data bernilai lebih dari 0.05 maka  $H_0$  diterima, dan jika nilai signifikansi data kurang dari 0.05 maka  $H_0$  ditolak.

Uji statistik selanjutnya yaitu uji regresi antara kemandirian belajar dengan disposisi matematis peserta didik. Uji regresi ini dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh kemandirian belajar terhadap disposisi matematis peserta didik (Kurniawan & Kadarisma, 2019). Adapun hasil uji regresi disajikan pada tabel 7 dan tabel 8.

Tabel 6. Hasil Uji Korelasi *Pearson*

		Disposisi Matematis	Kemandirian Belajar
Disposisi Matematis	Pearson Correlation	1	0.091
	Sign.(2-tailed)		0.626
	N	31	31
.Kemandirian Belajar	Pearson Correlation	0.091	1
	Sign.(2-tailed)	0.626	
	N	31	31

Tabel 7. Hasil Uji Regresi antara Kemandirian Belajar dan Disposisi Matematis

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	22.998	1	22.998	0.243	0.626 <sup>a</sup>
	Residual	2740.744	29	94.508		
	Total	2763.742	30			

a. Predictors : (Constant), Kemandirian Belajar

b. Dependent Variabel : Disposisi Matematis

Tabel 8. Model Summary

Model	R	R square	Adjusted square	R	Std. Error of the Estimate
1	0.091 <sup>a</sup>	0.008	-0.026		9.722

a. Predictors : (Constant), Kemandirian Belajar

Dari hasil uji korelasi *Pearson* pada Tabel 6 didapatkan nilai koefisien korelasi antara variabel kemandirian belajar dengan disposisi matematis peserta didik sebesar 0.091. Berdasarkan Tabel 1, nilai tersebut terdapat pada rentang nilai koefisien korelasi 0.00 – 0.199 termasuk dalam kategori korelasi yang sangat rendah. Selanjutnya, pada tabel 8, dapat diperoleh koefisien determinasi atau sumbangan kontribusi ( $R^2$ ) variabel kemandirian belajar terhadap disposisi matematis peserta didik sebesar 0.008 atau 0.8%. Hal tersebut dapat diartikan bahwa pengaruh kemandirian belajar terhadap tingkat disposisi matematika peserta didik sebesar 0.08%, dan sisanya yaitu sebesar 99.92% dipengaruhi oleh variabel lain.

Pada Tabel 6 didapatkan nilai signifikansi data yaitu 0.626 > 0.05 sehingga dapat diputuskan bahwa  $H_0$  diterima, yang berarti bahwa antara variabel kemandirian belajar peserta didik dengan variabel disposisi matematis peserta didik tidak terdapat hubungan yang signifikan. Hal tersebut dapat diartikan bahwa peserta didik dengan tingkat kemandirian belajar yang tinggi belum tentu mempunyai tingkat disposisi matematis yang juga tinggi, begitu juga sebaliknya. Hal demikian dapat kita lihat pada Tabel 3 yang mana mengindikasikan bahwa tingkat kemandirian belajar peserta didik berada pada tingkatan yang cukup tinggi hingga sangat tinggi, namun hanya sebanyak 25.81% peserta didik yang disposisi matematisnya berada pada tingkat yang rendah dan sisanya sebanyak 74.19% berada pada tingkat cukup tinggi hingga tinggi saja.

Kemandirian belajar dan disposisi matematis peserta didik merupakan aspek afektif peserta didik dalam belajar matematika. Dalam penelitian ini, kontribusi kemandirian belajar peserta didik terhadap disposisi matematis peserta didik hanya sebesar 0.8% yang mana angka tersebut bukanlah angka yang cukup besar sehingga kemandirian belajar dapat dikatakan memiliki pengaruh terhadap disposisi

matematis. Sehingga, kemandirian belajar bukanlah hal yang berpengaruh besar terhadap disposisi matematis peserta didik mengingat bahwa kemandirian belajar merupakan sikap peserta didik untuk mampu belajar secara mandiri atas inisiatif sendiri. Sedangkan disposisi matematis merupakan kecenderungan peserta didik untuk menyelesaikan persoalan secara matematis dan percaya diri yang dalam perkembangannya tidak cukup dengan inisiatif belajar secara mandiri saja melainkan juga dipengaruhi oleh banyaknya berlatih menyelesaikan soal, banyaknya kajian literasi serta strategi pembelajaran yang mendukung.

## KESIMPULAN

Dengan berdasar kepada hasil penelitian dan analisis data, dapat ditarik simpulan bahwa nilai korelasi antara kemandirian belajar dengan disposisi matematis sebesar 0.091 yang dikategorikan sangat rendah. Menurut hasil perhitungan statistik, pada penelitian ini terdapat kontribusi antara kemandirian belajar dengan disposisi matematis yaitu sebesar 0.8%. Tetapi, setelah dilakukan uji hipotesis statistik didapatkan nilai signifikansi yaitu sebesar 0.626 yang mana nilai tersebut melebihi nilai signifikansi yang digunakan yaitu 0,05. Hal tersebut berarti tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kemandirian belajar dengan disposisi matematis peserta didik. Peserta didik yang mempunyai kemandirian belajar yang tinggi belum tentu memiliki tingkat disposisi matematis yang tinggi, begitu juga sebaliknya. Maka dari itu, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sikap mandiri peserta didik dalam belajar matematika bukanlah suatu hal yang berpengaruh besar terhadap disposisi matematis peserta didik. Sehingga dapat diartikan bahwa sikap inisiatif peserta didik secara mandiri terhadap pembelajaran matematika tidak selalu membuat peserta didik memiliki ketertarikan atau kecenderungan serta percaya diri terhadap suatu persoalan secara sistematis. Hal itu dikarenakan terdapat banyak faktor yang lebih berpengaruh, misalnya memperbanyak kajian literasi, berlatih menyelesaikan soal matematika, atau pengaruh dari model dan strategi pembelajaran yang digunakan oleh pendidik.

Berdasarkan kesimpulan yang telah dirumuskan, penulis memberikan saran kepada peserta didik untuk lebih banyak memperoleh kajian literatur seputar matematika dan didukung oleh banyak berlatih dalam menganalisis suatu persoalan matematika. Selain itu, saran untuk pendidik atau calon pendidik yaitu sebisa mungkin menggunakan strategi pembelajaran yang sesuai dengan keadaan peserta didik. Lebih berinovasi dalam menciptakan model pembelajaran matematika agar peserta didik memiliki ketertarikan atau kecenderungan terhadap persoalan secara sistematis.

## Daftar Pustaka

- Ayu Lestari, L., Suharto, S., & Fatahillah, A. (2016). Analisis Pengaruh Disposisi Matematis terhadap Hasil Belajar Materi Integral Tak Tentu Siswa Kelas XII IPA 2 SMAN 4 Jember. *Jurnal Edukasi*, 3(1), 40. <https://doi.org/10.19184/jukasi.v3i1.4320>
- Bramantha, H. (2019). PENGARUH KEMANDIRIAN BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA SEKOLAH DASAR DI KABUPATEN SITUBONDO Hldie. *Madrosatuna; Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 2(1), 21–28.
- Daulay, S. N. (2017). Pengaruh Kepemimpinan Transformasional terhadap Kinerja Pegawai. *Universitas Negeri Sumatera Utara*, 1–23.
- Friantini, R. N., & Winata, R. (2020). Disposisi Matematis Dan Kemandirian Belajar Mahasiswa Pada Perkuliahan Daring Berbantuan Google Classroom Masa Covid-19. *Jurnal Derivat: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 7(2), 53–64. <https://doi.org/10.31316/j.derivat.v7i2.1068>
- Hidayat, D. R., Rohaya, A., Nadine, F., & Ramadhan, H. (2020). Kemandirian Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid -19. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 34(2), 147–154. <https://doi.org/10.21009/pip.342.9>
- Huda, A. (2019). *Hubungan disposisi matematis dengan kemampuan pemecahan masalah matematika peserta didik kelas v di sdit bina anak islam krapyak*.
- Indah, R. P., & Farida, A. (2021). Pengaruh Kemandirian Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Derivat: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 8(1), 41–47. <https://doi.org/10.31316/j.derivat.v8i1.1641>
- Ismawati, Y., Ramadhani, D. I., Jamaliyah, R., Rachmat, R. E. H., Ibrahim, & Hanifa, F. (2021). Hubungan Antara Disposisi Matematis dengan Kemampuan Representasi Matematika Siswa Kelas X Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Equation: Teori Dan Penelitian ...*, 4, 35–46. <https://ejournal.iainbengkulu.ac.id/index.php/equation/article/view/3962>
- Izzati, N. (2017). Pengaruh Kemampuan Koneksi Dan Disposisi Matematis Terhadap Hasil Belajar Geometri Bidang Datar Mahasiswa Iain Syekh Nurjati Cirebon. *Eduma : Mathematics Education*

- Learning and Teaching*, 6(2), 33. <https://doi.org/10.24235/eduma.v6i2.2231>
- Julaecha, S., & Baist, A. (2019). Hubungan kemandirian belajar dengan hasil belajar siswa SMK kelas XII pada pelajaran matematika. *Jurnal Analisa*, 5(2), 103–108. <https://doi.org/10.15575/ja.v5i2.4752>
- Khabibah, N. (2015). *Pengaruh kemandirian belajar dan interaksi sosial antar siswa terhadap prestasi belajar matematika*. 1–6.
- Kurniawan, A., & Kadarisma, G. (2019). Pengaruh Disposisi Matematis Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa. *Asimtot : Jurnal Kependidikan Matematika*, 1(1), 41–49. <https://doi.org/10.30822/asimtot.v1i1.97>
- Miliyawati, B., & Herman, T. (2019). Effect of problem based learning with didactical engineering on student mathematical disposition. *Journal of Physics: Conference Series*, 1315(1). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1315/1/012021>
- Nuraidah, S., Sarifah, F. S. D., Riajanto, M. L. E. J., & Maya, R. (2018). Analisis Kemampuan Koneksi Matematis Siswa Mts Negeri Di Bandung Barat Pada Materi Segiempat Dan Segitiga. *JPMI (Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif)*, 1(4), 547. <https://doi.org/10.22460/jpmi.v1i4.p547-558>
- Nurdika, S. A. (2019). *Pengaruh Disposisi Matematis Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Kelas VIII SMP N 1 Paguyangan Kabupaten Brebes Tahun Pelajaran 2018/2019*. 1–62.
- Nurhafsari, A., & Sabandar, J. (2018). *Kemandirian Belajar Matematika Siswa ( Mathematical Self Regulated Learning of Students in. 01(02)*, 102.
- Rahayu, I. F., & Aini, I. N. (2021). Analisis Kemandirian Belajar Dalam Pembelajaran Matematika Pada Siswa SMP. *Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif*, 4(4), 789–798. <https://doi.org/10.22460/jpmi.v4i4.789-798>
- Sa'adah, S., & Zanthi, L. S. (2019). Pengaruh Disposisi Matematis Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Pada Siswa SMP. *Journal on Education*, 01(03), 405–410. <http://jonedu.org/index.php/joe/article/view/181>
- Sari, J., & Sutirna, S. (2021). Analisis disposisi matematis siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Karawang Barat. *MAJU: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 8(1), 266–272. <https://www.ejournal.stkipbbm.ac.id/index.php/mtk/article/view/624>
- Tahar, I., & Enceng. (2006). *Hubungan Kemandirian Belajar Dan Hasil Belajar Pada Pendidikan Jarak Jauh*.
- Utami, W. T., Mustadi, A., Marsigit, M., & Ibrahim, I. (2021). Hubungan Disposisi Matematis Dan Self-Efficacy Mahasiswa. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 10(1), 117. <https://doi.org/10.24127/ajpm.v10i1.3025>
- Vitariastuti, S. (2012). *Hubungan antara kemandirian dan motivasi belajar matematika dengan prestasi belajar matematika pada siswa kelas x smk negeri 1 wirosari kabupaten grobogan semester i tahun ajaran 2011/2012*.